

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peristiwa krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 yang lalu telah membuka mata kita tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM. Ketika itu Indonesia dilanda krisis moneter yang menyebabkan jatuhnya perekonomian seluruh negeri secara makro. Indonesia dihadapkan pada kenyataan banyak perusahaan-perusahaan besar yang selama ini menjadi pemain penting dalam perekonomian Indonesia mengalami pailit. Perusahaan-perusahaan yang sebelumnya menjadi andalan Indonesia dalam menumbuhkan perekonomian nasional ternyata tidak mampu bertahan menghadapi krisis moneter (Dilansir News.Detik Com Tahun 2020). Pabrik-pabrik besar yang selama ini menyerap cukup banyak tenaga kerja terpaksa harus mengurangi pegawai bahkan sampai menghentikan kegiatannya. Namun semua itu tidak berlaku pada pengusaha UMKM. Krisis moneter tidak banyak berpengaruh terhadap usaha responden. Ketika banyak perusahaan besar kewalahan bahkan ada yang sampai menutup usahanya, para pengusaha UMKM tetap beroperasi seperti biasa dan menjadi penyelamat perekonomian Indonesia saat itu.

Dilansir dari Kompas.com (20 Desember 2019) Ketua Dewan Direktur CIDES (Center for Information and Development Studies) Rohmad Hadiwijoyo menjelaskan ada 3 penyebab yang membuat UMKM dapat bertahan ditengah krisis ekonomi yaitu: (1) UMKM umumnya memproduksi barang konsumsi yang dekat dengan kebutuhan masyarakat, (2) Produksi UMKM tidak bergantung pada bahan baku impor. Melainkan memanfaatkan sumber daya lokal. (3) Bisnis UMKM jarang ditompang dana kredit dari bank. Berdasarkan informasi diatas, meskipun dalam kondisi inflasi yang tinggi, mata uang Rupiah melemah, dan suku bunga yang melambung tinggi, UMKM tetap bisa survive dan tidak banyak terpengaruh.

UMKM bersama dengan Usaha Mikro memiliki peran penting serta berkontribusi nyata terhadap perekonomian tanah air. Berdasarkan data dari (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2019 tercatat kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto menurun dalam dua tahun terakhir dari 57,24% menjadi 57,14%. Kemudian pada tahun yang sama, kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja juga menurun pada tahun 2019 dari sebelumnya 97,00% menjadi 96,92% dari total seluruh negeri. Selain itu juga perannya terhadap jumlah ekspor non migas nasional pada bulan juni tahun 2020 sebesar Rp. 175 triliun atau sekitar 15,09% dari total nilai ekspor non migas nasional serta yang tidak kalah penting ialah 99% pelaku usaha nasional merupakan pengusaha UMKM).

Dibalik itu semua UMKM masih mengalami kendala dalam perkembangannya yang berasal dari internal usaha itu sendiri. Menurut Setyadi (2017) kendala yang dialami pemilik usaha yaitu dalam hal permodalan, sulitnya bagi UMKM untuk mendapatkan kredit dari bank. Kemudian dari segi kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang kurang berkompeten sehingga dalam kegiatan usahanya baik itu produksi, quality control, maupun pemasaran seringkali belum mampu bersaing dengan perusahaan besar dan mengimbangi keinginan konsumen. Kemudian dari sisi akuntabilitas masih belum menyelenggarakan sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

Penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi UMKM. Mulyadi (2019),

Pemanfaatan informasi akuntansi dan penyelenggaraannya yang maksimal diprediksi mampu mengatasi berbagai masalah yang selama ini menghambat perkembangan UMKM di Indonesia. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam hubungannya dengan pajak dan kreditur (bank).

Berdasarkan data dari Staf Khusus Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Tanggal 26 Februari 2021 Agus Santoso menjelaskan beberapa hambatan dan kendala yang sering dialami baik oleh kreditur maupun debitur dalam menyalurkan pembiayaan UMKM. Dari sisi perbankan sebagai penyalur kredit, menurut catatan Kemenkop UMKM, penyaluran kredit melalui perbankan masih berada dikisaran 20% (merdeka.com Tahun 2020). Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Laporan keuangan berguna bagi pemilik untuk dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki, sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al-Falah (2020) menemukan banyak pelaku usaha UMKM yang belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Responden sering mengalami kesulitan untuk menerapkan akuntansi dalam bisnisnya. Suhairi (2004) menemukan bahwa praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih minim dan memiliki cukup banyak kelemahan. Kelemahan tersebut disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer atau pemilik. Kemudian salah seorang manajer klinik Usaha Kecil dan Koperasi. Hanum (2013), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara responden yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan pada usaha responden.

Penggunaan dan penyelenggaraan informasi akuntansi dipengaruhi oleh bagaimana pemahaman serta persepsi para pemilik UMKM terhadap informasi akuntansi itu sendiri. Failian & Pepie (2012) mengatakan bahwa definisi akuntansi yang dijelaskan oleh para pelaku usaha merupakan cerminan dari seberapa pentingnya akuntansi bagi perkembangan usaha responden, terlebih pada pembuatan catatan keuangan dan laporan keuangan untuk mengetahui kerugian dan keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha responden, sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak belajar akuntansi. Proses belajar, motivasi, dan kepribadian juga mempengaruhi bagaimana persepsi pelaku usaha UMKM terhadap informasi akuntansi yang selanjutnya juga mempengaruhi penggunaan serta penerapan informasi akuntansi. Seorang pengusaha untuk dapat memahami informasi akuntansi harus memiliki proses belajar, motivasi, dan kepribadian yang tinggi yang dikarenakan untuk memahami informasi

akuntansi tersebut tergantung pada persepsi informasi akuntansi yang diterima dari masing-masing manajer (Hanum, 2013).

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki bentuk geografis yang unik. Selain terdiri dari dataran rendah, Kabupaten ini juga memiliki dataran tinggi seperti lereng Gunung Argopuro yang juga terkenal dengan hasil kopinya yang istimewa. Terdapat 3 jenis kopi yang terkenal di Kabupaten Jember yaitu Jenis Kopi Robusta, Jenis Kopi Liberica, dan Jenis Kopi Arabica, Erfianto (2020). Penelitian dilakukan di Kabupaten Jember yang merupakan salah satu wilayah yang menghasilkan Kopi Lokal dari pegunungan Argopuro sehingga banyak para produsen yang membeli kopi dari Kecamatan ini. Kopi sudah menjadi sumber pencaharian bagi masyarakat Jember yang tinggal di lereng gunung Argopuro. Pelaku UMKM di Kabupaten Jember yang bergerak di bidang kopi semakin banyak melihat peluang usaha dikarenakan banyaknya masyarakat atau kalangan anak muda yang mengkonsumsi kopi sehingga mengalami peningkatan. Hal ini menimbulkan berdirinya kedai kopi di Kabupaten Jember. Pemilik Kedai kopi menawarkan fasilitas yang tidak kalah menarik seperti tempat yang nyaman, sambungan Wi-Fi, dan pelayanan yang tidak kalah baik. Kedai kopi sekarang telah bertransformasi secara modern, pada dasarnya setiap usaha yang didirikan dengan sebuah harapan kelak di kemudian hari akan mengalami perkembangan dan peningkatan. Tetapi lemahnya kesadaran akan pentingnya informasi akuntansi serta minimnya penggunaan informasi akuntansi di UMKM mempengaruhi akurasi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Keputusan yang diambil manajer atau pemilik UMKM sangat mempengaruhi laju usaha responden ke depannya. Pengambilan keputusan yang keliru dapat menghambat potensi usaha responden, sebaliknya pengambilan keputusan yang tepat membantu memaksimalkan potensi usaha responden. Pengambilan keputusan yang menggunakan informasi akuntansi diyakini lebih akurat dibandingkan pengambilan keputusan yang tidak menggunakan informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diangkatlah penelitian berjudul **“Pengaruh Persepsi Informasi Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM Kopi di Kabupaten Jember)”**. Harapannya, informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dinas terkait dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kemajuan UMKM, yang pada akhirnya penelitian yang dilakukan terhadap UMKM di Kabupaten Jember dapat dirasakan manfaatnya secara tidak langsung oleh UMKM di Kabupaten Jember itu sendiri melalui kebijakan strategis yang dikeluarkan dinas terkait berdasarkan pertimbangan dari hasil penelitian ini sekaligus memberi kesadaran dan pemahaman kepada para pelaku usaha UMKM di Kabupaten Jember tentang informasi akuntansi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan dalam penelitian dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM kedai kopi di Kabupaten Jember ?.
2. Bagaimana pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM kedai kopi di Kabupaten Jember ?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan tujuan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga bagi para pembaca. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bagaimana pengaruh persepsi informasi akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Jember, yang dapat digunakan semua pihak yang membutuhkan khususnya UMKM kedai kopi dalam pengambilan kebijakan terkait kemajuan UMKM kedai kopi di Kabupaten Jember, serta memberikan gambaran kepada para pelaku UMKM kedai kopi di Kabupaten Jember mengenai fungsi dan penggunaan informasi akuntansi.
2. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi keprilakuaan di Indonesia, serta menambah referensi bacaan khususnya bagi yang berencana melakukan penelitian mengenai informasi akuntansi dan keberhasilan usaha pada UMKM.